JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i2
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 11 Januari 2026 | **Revised:** 12 Januari 2026 | **Accepted:** 4 April 2026

Pengaruh Efisiensi Persediaan, Efektifitas Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Herna Pandiangan[1], Neneng Susanti[2]
[1]Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia, herna.pandiangan@widyatama.ac.id
[2]Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia, neneng.susanti@widyatama.ac.id

Corresponding Author: herna.pandiangan@widyatama.ac.id[1]

Abstract: *This research aims to analyze the effect of inventory efficiency, asset effectiveness, and sales growth on firm value with financial performance as a mediating variable in retail subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. Inventory efficiency is proxied by Inventory Turnover (ITO), asset effectiveness by Total Asset Turnover (TATO), sales growth by Sales Growth, firm value by Price to Earnings Ratio (PER), and financial performance by Return on Equity (ROE). The sample was selected using purposive sampling resulting in 20 companies with five years of observations. Data analysis was conducted using multiple regression and mediation testing with the Sobel Test using SPSS 25. The results show that ITO, TATO, and Sales Growth have a significant positive effect on ROE. TATO, Sales Growth, and ROE also have a significant positive effect on PER, while ITO does not have a significant effect on PER. The Sobel Test confirms that ROE significantly mediates the effect of ITO, TATO, and Sales Growth on PER. These findings indicate that financial performance plays an important role in bridging operational efficiency and market valuation in retail companies.*

Keywords: *Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Sales Growth, Return on Equity, Price to Earnings Ratio, Firm Value.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh efisiensi persediaan, efektivitas aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Efisiensi persediaan diproksikan dengan Inventory Turnover (ITO), efektivitas aset dengan Total Asset Turnover (TATO), pertumbuhan penjualan dengan Sales Growth, nilai perusahaan dengan Price to Earnings Ratio (PER), dan kinerja keuangan dengan Return on Equity (ROE). Sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 20 perusahaan dengan observasi lima tahun. Analisis data dilakukan dengan regresi berganda dan uji mediasi Sobel Test menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ITO, TATO, dan Sales Growth berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. TATO, Sales Growth, dan ROE juga berpengaruh positif signifikan terhadap PER, sedangkan ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Sobel Test menegaskan bahwa ROE secara signifikan memediasi pengaruh ITO,

TATO, dan Sales Growth terhadap PER. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berperan penting dalam menjembatani efisiensi operasional dan penilaian pasar pada perusahaan ritel.

Kata Kunci: Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Return on Equity, Price to Earnings Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi sumber informasi penting bagi investor, kreditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kondisi keuangan, efektivitas operasional, serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Informasi di dalam laporan keuangan tidak hanya berfungsi menunjukkan kondisi keuangan terkini, tetapi juga menjadi dasar untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, termasuk aset dan persediaan. Efisiensi tersebut pada akhirnya diasumsikan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan, yang kemudian menjadi determinan penting dalam membentuk nilai perusahaan di mata pasar dan investor. Dengan demikian, laporan keuangan bukan sekadar alat pertanggungjawaban manajerial, tetapi juga instrumen fundamental dalam pembentukan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan di industri kompetitif saat ini.

Efektivitas pemanfaatan aset atau asset utilization merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan digunakan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Aset yang tidak dimanfaatkan dengan baik akan menimbulkan biaya oportunitas, sehingga menurunkan efisiensi operasional. Sebaliknya, penggunaan aset yang efektif menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan kegiatan operasional dengan sumber daya yang tersedia. Penelitian oleh Kurniasari et al. (2023) menegaskan bahwa efektivitas aset berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan melalui perbaikan kinerja keuangan.

Di sisi lain, manajemen persediaan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas operasional. Persediaan yang dikelola dengan baik dapat menekan biaya penyimpanan, mengurangi risiko kerusakan, dan mencegah kekurangan stok yang mengganggu proses produksi. Pengelolaan persediaan yang buruk dapat menyebabkan kelebihan persediaan, penumpukan barang, serta inefisiensi modal kerja yang dapat menurunkan profitabilitas. Dalam hal ini, Inventory Turnover (ITO) menjadi indikator penting untuk mengukur efisiensi persediaan. Saputri (2024) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, yang menjadi sinyal bagi pasar modal. Selain efisiensi aset dan persediaan, pertumbuhan penjualan atau Sales Growth juga menjadi indikator operasional yang relevan bagi investor, karena mencerminkan ekspansi pasar dan potensi pertumbuhan laba di masa depan. Secara empiris, banyak studi menegaskan bahwa pertumbuhan penjualan berhubungan positif dengan peningkatan profitabilitas dan return bagi pemegang saham. Penelitian oleh Christo Immanuel Sumilat et al. (2023) menggunakan PER sebagai proksi nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER, menandakan bahwa pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan apresiasi investor di pasar modal.

Selanjutnya, kinerja keuangan memegang peran penting sebagai variabel yang menjembatani hubungan antara efisiensi operasional dan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu meningkatkan efektivitas aset, efisiensi persediaan, dan pertumbuhan penjualan akan memperoleh keuntungan melalui peningkatan profitabilitas. Profitabilitas tersebut menjadi sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Jamaludin et al. (2024) menegaskan bahwa kinerja keuangan memediasi hubungan antara pemanfaatan sumber daya dan nilai pasar perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada pengolahan data numerik untuk menguji hipotesis secara objektif dan terukur. Tujuan penelitian adalah untuk mengukur pengaruh efisiensi persediaan, efektivitas aset, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui kinerja keuangan. Objek penelitian meliputi rasio keuangan seperti Inventory Turnover (ITO), Total Asset Turnover (TATO), Sales Growth, Return on Equity (ROE), dan Price to Earnings Ratio (PER), dengan subjek penelitian perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling, menghasilkan 20 perusahaan dan 100 unit observasi. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan pustaka dari laporan keuangan tahunan yang diaudit. Analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics, dengan uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis jalur untuk mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris tentang peran kinerja keuangan dalam memediasi pengaruh efisiensi persediaan dan efektivitas aset terhadap nilai perusahaan di subsektor ritel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	,020	,016		1,217	,227		
	X1 ITO	,003	,001	,217	2,773	,007	,695	1,438
	X2 TATO	,013	,005	,213	2,483	,015	,578	1,729
	X3 SG	,194	,030	,504	6,507	,000	,706	1,416

a. Dependent Variable: Z ROE

ROE = 0,020 + 0,003 X1 + 0,013 X2 + 0,194 X3

Nilai konstanta sebesar 0,020 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka Return on Equity (ROE) akan bernilai 0,020. Koefisien regresi Inventory Turnover (ITO) sebesar 0,003 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan ITO akan meningkatkan ROE sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi Total Asset Turnover (TATO) sebesar 0,013 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan TATO akan meningkatkan ROE sebesar 0,013 dengan asumsi variabel lain tetap, serta memiliki pengaruh yang sedikit lebih besar dibandingkan ITO. Koefisien regresi Sales Growth (SG) sebesar 0,194 menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan pertumbuhan penjualan akan meningkatkan ROE sebesar 0,194, menjadikannya variabel dengan pengaruh paling kuat dalam model.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-16,120	4,950		-3,257	,002		
	X1 ITO	,245	,303	,051	,808	,421	,644	1,554
	X2 TATO	6,571	1,658	,274	3,963	,000	,543	1,840
	X3 SG	45,543	10,819	,306	4,210	,000	,490	2,040
	Z ROE	150,951	30,887	,390	4,887	,000	,408	2,454

a. Dependent Variable: Y PER

PER = -16,120 + 0,245 X1 + 6,571 X2 + 45,543 X3 + 150,951 Z

Nilai konstanta sebesar -16,120 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka Price to Earnings Ratio (PER) akan bernilai -16,120. Koefisien regresi Inventory Turnover (ITO) sebesar 0,245 dengan sig 0,421 > 0,05 mengindikasikan

bahwa ITO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PER, sehingga peningkatannya belum terbukti memberikan perubahan yang berarti pada PER. Koefisien regresi Total Asset Turnover (TATO) sebesar 6,571 dan Sales Growth (SG) sebesar 45,543, keduanya memiliki sig 0,000 < 0,05, menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap PER, di mana setiap kenaikan satu satuan TATO dan SG masing-masing akan meningkatkan PER sebesar 6,571 dan 45,543 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien ROE sebesar 150,951 dengan sig 0,000 < 0,05 menandakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan serta memiliki kontribusi paling besar dalam meningkatkan PER. Seluruh variabel memenuhi asumsi bebas multikolinearitas (tolerance > 0,10 dan VIF < 10), sehingga model regresi layak dan hasil koefisien dapat diinterpretasikan secara valid.

Uji Hipotesis

(Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,721	3	,574	46,522	,000[b]
	Residual	1,184	96	,012		
	Total	2,905	99			

a. Dependent Variable: Z ROE
b. Predictors: (Constant), X3 SG, X1 ITO, X2 TATO

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 46,522 dengan nilai signifikansi 0,000. Kriteria pengujian menyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi 0,000 yang jauh di bawah alpha 0,05 mengindikasikan bahwa Inventory Turnover, Total Asset Turnover, dan Sales Growth secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	328821,796	4	82205,449	72,783	,000[b]
	Residual	107298,157	95	1129,454		
	Total	436119,953	99			

a. Dependent Variable: Y PER
b. Predictors: (Constant), Z ROE, X1 ITO, X2 TATO, X3 SG

Pengujian secara simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 72,783 dengan nilai signifikansi 0,000. Model regresi dinyatakan fit apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang sangat kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Sales Growth, dan Return on Equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Price to Earning Ratio.

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,770[a]	,592	,580	,1110513	1,898

a. Predictors: (Constant), X3 SG, X1 ITO, X2 TATO
b. Dependent Variable: Z ROE

Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,592 atau 59,2 persen menunjukkan bahwa

variabilitas Return on Equity dapat dijelaskan oleh Inventory Turnover, Total Asset Turnover, dan Sales Growth sebesar 59,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 40,8 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,580 atau 58,0 persen menunjukkan kemampuan prediksi model yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,868[a]	,754	,744	33,6073546	1,808

a. Predictors: (Constant), Z ROE, X1 ITO, X2 TATO, X3 SG
b. Dependent Variable: Y PER

Hasil pengujian menunjukkan nilai R Square sebesar 0,754 atau 75,4 persen, yang mengindikasikan bahwa variabilitas Price to Earning Ratio dapat dijelaskan oleh Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Sales Growth, dan Return on Equity sebesar 75,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 24,6 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,744 atau 74,4 persen menunjukkan kemampuan prediksi model setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen yang digunakan.

Pengaruh Tidak Langsung (Sobel Test)

i. X1 > Z > Y

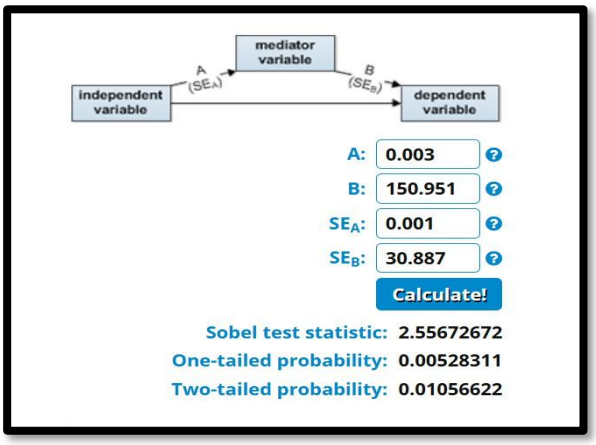

Pengaruh tidak langsung Inventory Turnover terhadap Price to Earning Ratio melalui Return on Equity menunjukkan nilai test statistic sebesar 2,556 dengan p-value sebesar 0,010 (two-tailed). Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa Return on Equity mampu memediasi hubungan antara Inventory Turnover dan Price to Earning Ratio secara signifikan.

ii. X2 > Z > Y

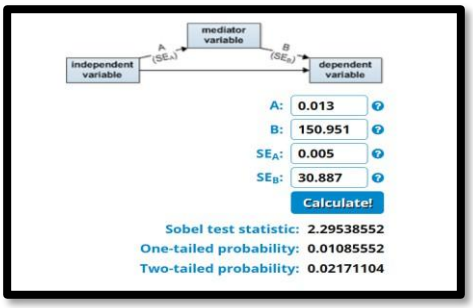

Pengaruh tidak langsung Total Asset Turnover terhadap Price to Earning Ratio melalui Return on Equity menghasilkan nilai test statistic sebesar 2,295 dengan p-value sebesar 0,021 (two-tailed). Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Return on Equity secara signifikan memediasi hubungan antara Total Asset Turnover dan Price to Earning Ratio.

iii. X3 > Z > Y

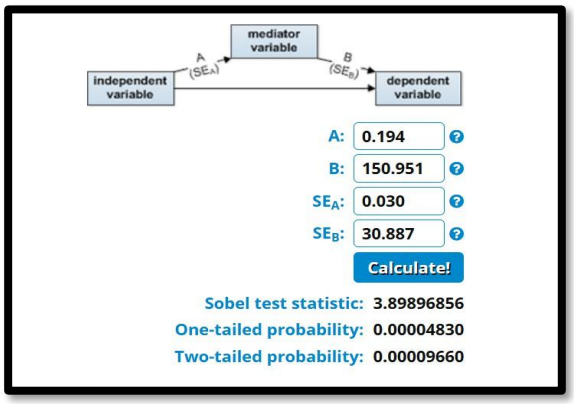

Pengaruh tidak langsung Sales Growth terhadap Price to Earning Ratio melalui Return on Equity menunjukkan nilai test statistic sebesar 3,898 dengan p-value sebesar 0,000 (one-tailed) dan 0,000 (two-tailed). Nilai p-value yang sangat kecil mengindikasikan bahwa Return on Equity memediasi hubungan antara Sales Growth dan Price to Earning Ratio dengan sangat signifikan, menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mampu meningkatkan valuasi pasar melalui peningkatan profitabilitas perusahaan terlebih dahulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap 20 perusahaan manufaktur sub-sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting:

1. Inventory Turnover (ITO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan mengelola persediaannya, semakin tinggi tingkat pengembalian ekuitas yang diperoleh. Temuan ini sejalan dengan penelitian *Almutairi & Qureshi (2023)* yang menyatakan bahwa efisiensi persediaan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Hasil ini memperlihatkan bahwa efektivitas penggunaan aset dapat meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Kesimpulan ini konsisten dengan studi *Ermawati et al. (2023)* yang menegaskan bahwa efektivitas aset mendorong peningkatan kinerja keuangan.
3. Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, yang secara teori menunjukkan bahwa peningkatan penjualan mendorong pertumbuhan laba sehingga memperkuat kemampuan ekuitas dalam menghasilkan return. Temuan ini sejalan dan konsisten dengan penelitian Christo Immanuel Sumilat et al. (2023) yang menyatakan bahwa Sales Growth memiliki pengaruh positif terhadap ROE
4. Tidak terdapat pengaruh signifikan dari Inventory Turnover (ITO) terhadap Price to Earnings Ratio (PER). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai nilai perusahaan, sehingga perubahan ITO tidak secara langsung memengaruhi valuasi pasar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Grace Chyntia Tampubolon (2024) yang menyimpulkan bahwa ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER). Meskipun mampu meningkatkan penjualan, efektivitas aset tidak cukup kuat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai pasar perusahaan. Temuan ini mendukung studi *Sari & Dewi (2021)* yang menyatakan bahwa peningkatan aset tidak selalu meningkatkan valuasi pasar.
6. Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Earnings Ratio

(PER), menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan menjadi sinyal prospek laba yang lebih baik sehingga mendorong apresiasi harga saham oleh investor dan berdampak pada kenaikan PER. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mondra Neldi et al. (2023) yang menempatkan faktor penjualan sebagai determinan yang berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan indeks LQ45 di Indonesia periode 2016–2021.

7. Return on Equity (ROE) berpengaruh sangat signifikan terhadap nilai perusahaan (PER). Investor lebih memprioritaskan profitabilitas dibanding rasio aktivitas lainnya dalam menilai kinerja perusahaan. Hasil ini sejalan dengan *Ramadhani & Lubis (2021)* yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor fundamental terkuat dalam peningkatan firm value.
8. Return on Equity (ROE) memediasi secara signifikan pengaruh ITO, TATO dan Sales Growth terhadap PER. Efisiensi persediaan dan efektivitas aset meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas terlebih dahulu. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan bertindak sebagai *perantara utama* dalam pengaruh kegiatan operasional terhadap nilai perusahaan. Hasil ini memperkuat temuan *Siahaan et al. (2022)* yang menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi jembatan antara aktivitas operasional dan nilai perusahaan.

REFERENSI

Almutairi, A., & Qureshi, M. A. (2023). Inventory turnover and firm profitability: Evidence from the Saudi retail sector. *Processes, 11*(3), 716.

Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.

Damodaran, A. (2012). *Investment valuation: Tools and techniques for determining the value of any asset* (3rd ed.). Wiley.

Ermawati, S., Marpaung, F. K., & Handayani, D. (2023). Asset turnover, profitability, capital structure, and firm value. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 14*(1), 52–62.

Ghozali, I. (2020). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J. (2021). *Principles of managerial finance* (16th ed.). Pearson.

Harahap, S. S. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.

Jamaludin, J., Rahmawati, R., & Kusumo, R. (2024). Asset utilization, profit margin, and firm value: The mediating role of financial performance. *Journal of STIEMB, 15*(1), 81–95.

Neldi, M., Hady, H., Elfiswandi, & Lusiana. (2023). The Determinants of Price Earning Ratio: Evidence from Indonesia. Journal of Law and Sustainable Development, 11(4), 1–21.

Ramadhani, R., & Lubis, I. (2021). The effect of total asset turnover and profitability on firm value. *International Journal of Research and Review, 8*(8), 563–571.

Ross, S. A., Westerfield, R., & Jordan, B. D. (2020). *Essentials of corporate finance* (10th ed.). McGraw-Hill.

Saputri, R. D. (2024). Pengaruh inventory turnover terhadap profitabilitas pada perusahaan industri produk dan perlengkapan bangunan di BEI. *Jurnal Wicida, 12*(2), 100–112.

Sari, D. A., & Dewi, N. M. (2021). Asset turnover and market valuation: Evidence from Indonesian listed companies. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 9*(2), 112–121.

Siahaan, F. S., Simatupang, S., & Tamba, A. (2022). Profitability as a mediating variable between financial performance and firm value. *Jurnal Keuangan dan Bisnis, 14*(3), 142–155.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sumilat, C.I., Soleh, E.A., Henny, & Sari, R.K. (2023). Effect of Sales Growth, Leverage, and

Size on ROE During the COVID-19 Pandemic: Empirical Study on IDX-Listed Property Companies 2019–2021. E3S Web of Conferences, 426, 02078.

Tampubolon, G.C. (2024). Analisis Inventory Turnover terhadap Nilai Perusahaan dengan proksi PBV.

Tersine, R. (2016). *Principles of inventory & materials management*. Prentice Hall.

White, G. I., Sondhi, A. C., & Fried, D. (2003). *The analysis and use of financial statements* (3rd ed.). Wiley.

Wijaya, I. G. N., & Pratama, I. B. (2022). The influence of operational efficiency on stock market valuation in consumer and retail industries. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, 10*(4), 812–826.